

PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PERAWATAN DIRI PASIEN KANKER DENGAN KEMOTERAPI

Rima Mayang Siwi¹ Heny Prasetyorini²

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

²Dosen Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

Email : rimamayang23@gmail.com

ABSTRAK

Kanker (neoplasma ganas) merupakan sel yang tumbuh terus-menerus secara tidak terkendali, tidak terbatas, dan tidak normal (abnormal). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap peningkatan perawatan diri pada pasien kanker dengan kemoterapi di Yayasan IZI Semarang. Desain penelitian adalah studi kasus dengan metode deskriptif dan rancangan yang diambil oleh *One Group PreTest-PostTest*. Populasi seluruh penderita 5 pasien dengan kanker pasca kemoterapi selama November-Desember 2018, sampel sejumlah 2 responden. Instrumen yang digunakan melalui kuesioner tentang peningkatan perawatan diri pasien kanker dengan kemoterapi menggunakan Indeks Katz. Penelitian yang dilakukan di Yayasan IZI Semarang pada tanggal 14-26 Desember 2018. Dari pengkajian awal kedua responden memiliki tingkat pengetahuan perawatan diri yang berbeda didapatkan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet mendapatkan hasil 11 dan 9 yaitu ketergantungan, setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet mendapatkan hasil 13 dan 15 yaitu mandiri. Melihat hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku perawatan diri penderita kanker dengan kemoterapi sebelum dan setelah pemberian booklet.

Kata kunci : Booklet, Kemoterapi, Kanker

ABSTRACT

Cancer (malignant neoplasm) is a cell that grows continuously in an uncontrolled, unlimited, and abnormal (abnormal). The purpose of this study was to determine the effect of providing health education through booklet media on improving self-care in cancer patients with chemotherapy at the IZI Semarang Foundation. The research design is a case study with descriptive methods and designs taken by the PreTest-PostTest One Group. The entire population of patients with 5 patients with cancer after chemotherapy during November-December 2018, a sample of 2 respondents. The instrument used through a questionnaire about improving self-care of cancer patients with chemotherapy using the Katz Index. The research was conducted at the IZI Semarang Foundation on 14-26 December 2018. From the initial assessment both respondents had different levels of self-care knowledge. Data was obtained before being given health education through booklets. The results were 11 and 9, namely dependence, after being given health education through the media the booklet gets results 13 and 15 which are independent. Looking at the results of this study it was concluded that there was a significant effect between self-care behavior of cancer patients and chemotherapy before and after the booklet administration.

Keywords: Booklet, Chemotherapy, Cancer

PENDAHULUAN

Penyebab penyakit kanker belum diketahui secara pasti, namun penyakit ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor risiko yaitu genetik, hormon, virus, radiasi, kimia, rokok dan obesitas. Pada tahun 2017 ini diprediksikan hampir 9 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat kanker dan akan terus meningkat hingga 13 juta orang pertahun di 2030. Di Indonesia penyakit kanker juga cukup tinggi. Menurut data RISKESDAS 2014, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 100 penduduk atau sekitar 347.000 orang Kemenkes (2017). Penyebab yang paling sering biasanya karena kondisi sosial ekonomi yang rendah sehingga berpengaruh pada peningkatan insiden kanker, bagi pasien dan keluarga yang memiliki kondisi ekonomi rendah akan mengalami pengorbanan yang sangat besar untuk memperoleh dan membayar biaya perawatan. Selain itu, kemungkinan besar mereka tidak akan mencari perawatan jika tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya perawatan atau pengobatan pasien Siagian (2014).

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkontrol, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat serta tidak terkontrol Mulyani dkk (2013). Beberapa alternatif yang digunakan untuk penyembuhan kanker salah satunya yaitu kemoterapi.

Program kemoterapi yang dijalani oleh pasien kanker tidak diberikan dalam satu kali saja, tetapi diberikan secara berulang selama enam kali siklus pengobatan dan jarak waktu antar-siklus tersebut selama

21 hari. Pasien akan memasuki waktu istirahat di antara siklus untuk memberikan kesempatan pemulihan pada sel-sel yang sehat. Akan tetapi, frekuensi dan durasi pengobatan bergantung pada beberapa faktor seperti jenis dan stadium kanker, kondisi kesehatan pasien, dan jenis rejimen kemoterapi yang diresepkan Firmana (2017). Kemoterapi juga bisa menimbulkan gangguan pada perawatan diri (*personal hygiene*) pasien kanker, biasanya karena pasien merasa malas atau sudah jenuh dengan program kemoterapi dampak dari pengobatan kemoterapi dapat menyebabkan ketidakmampuan berjalan, mual, muntah sehingga pasien tidak mampu melakukan pekerjaan ataupun beraktivitas sebagaimana sebelum sakit, keadaan ini menjadi penyebab penilaian negatif terhadap diri sendiri maupun terhadap perawatan diri pasien.

Personal hygiene (perawatan diri) berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis Tarwoto dan Wartinah (2004). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis Aziz Alimul H (2006). Dampak yang sering timbul pada masalah perawatan diri yaitu dampak fisik contohnya gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga, dan gangguan fisik lainnya. Dampak psikososial yaitu masalah sosial yang berhubungan dengan perawatan diri seperti kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial Damaiyanti (2014).

Upaya peningkatan perawatan diri yang dilakukan yaitu melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan, kegiatan atau proses belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar Ircham & Suryani (2013). Booklet digunakan untuk memudahkan pasien dalam memahami tentang pentingnya perawatan diri dengan melihat sudut pandang yang berbeda karena booklet itu sendiri biasanya menggunakan gambar atau desain yang menarik untuk dibaca ataupun dilihat, pasien juga tidak bosan saat membacanya karena bahasa serta adanya gambar yang unik membuat pasien lebih mudah mengerti.

Menurut penelitian Anita, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian booklet kemoterapi terhadap kemampuan penderita kanker dalam perawatan diri. Mengingat pentingnya upaya dalam memandirikan penderita dan mencegah komplikasi lebih lanjut, maka pemberian booklet kemoterapi dapat menjadi alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan, mengingat keterbatasan tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan secara langsung dan keseragaman informasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perawatan Diri pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi”

METODE

Metode penulisan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2007). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest posttest*. Ciri tipe penelitian ini adalah tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) Notoatmodjo (2012).

Jenis studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan pasien dengan masalah perawatan diri pada pasien kanker pasca kemoterapi dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan

Responden	Sebelum pendidikan kesehatan	Setelah pendidikan kesehatan
Ny. Y	Nilai=11 (Ketergantungan)	Nilai=15 (Mandiri/Peningkatan) Keramas menggunakan shampo dan memakai lotion
Ny. K	Nilai=9 (Ketergantungan)	Nilai=13 (Mandiri/ Peningkatan) menggunakan lotion saat kulit kering

Pada bab ini akan membahas masalah keperawatan pada Ny.Y, Ny.K dengan diagnosa utama yaitu nyeri berhubungan dengan infiltrasi tumor, gangguan citra tubuh berhubungan dengan penyakit, defisit perawatan diri berhubungan dengan kelelahan. Pada pembahasan kali ini peneliti membahas tentang defisit perawatan diri karena sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas. Dalam pengobatan kanker salah satu pengobatan yang dilakukan yaitu kemoterapi, kemoterapi juga bisa menimbulkan gangguan pada perawatan diri (*personal hygiene*) pasien kanker, biasanya karena pasien merasa malas atau sudah jenuh dengan program kemoterapi. Dampak dari pengobatan kemoterapi dapat menyebabkan ketidakmampuan berjalan, mual, muntah sehingga pasien tidak mampu melakukan pekerjaan ataupun beraktivitas sebagaimana sebelum sakit, keadaan ini menjadi penyebab penilaian negatif terhadap diri sendiri maupun terhadap perawatan diri pasien. Berdasarkan rumusan masalah, disini peneliti mengambil diagnosa defisit perawatan diri pada pasien kanker dengan kemoterapi.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny.Y dan Ny.K, kedua pasien tersebut mempunyai diagnosa keperawatan yang sama yaitu defisit perawatan diri berhubungan dengan kelelahan. Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, pasien dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Depkes, 2000) dalam (Afnuhazi, 2015). Menurut Yuni (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan diri antara lain citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi dan kondisi fisik seseorang.

Berdasarkan hasil pengkajian melalui wawancara langsung bahwa kedua

responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan secara khusus tentang perawatan diri dengan kemoterapi, dan berdasarkan data yang diperoleh kedua responden berpendidikan SMP dan SD ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga responden kurang terpapar dengan informasi pengetahuan tentang perawatan diri dengan kemoterapi secara mendalam, hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap pengetahuan baik formal maupun non formal.

Tingkat pengetahuan kedua responden yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya responden terpapar oleh informasi tentang cara perawatan diri dengan kemoterapi secara mendalam, dengan demikian intervensi yang digunakan untuk meningkatkan perawatan diri kedua responden yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan diri dengan kemoterapi.

Pendidikan kesehatan tersebut diberikan kepada 2 responden yaitu Ny.Y dan Ny.K, dalam pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara yang sama yaitu sebelum pendidikan kesehatan diberikan, responden mengisi kuesioner terlebih dahulu kemudian baru diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan diri pada pasien dengan kemoterapi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet responden kembali mengisi kuesioner yang sama seperti sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tingkat perawatan diri di dalam kuesioner yang digunakan untuk kedua responden meliputi kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri secara mandiri ataupun pengetahuan pasien tentang perawatan diri dengan kemoterapi. Pada hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan kedua responden mempunyai perawatan diri yang kurang.

Pada Ny.Y berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang berjumlah 17 variabel pertanyaan tentang perawatan diri dengan kemoterapi meliputi pengertian perawatan diri, kemampuan dalam melakukan kebersihan diri, perawatan diri setelah kemoterapi, dan pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan pasien mendapat skor 11 (ketergantungan).

Pada Ny K berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang berjumlah 17 variabel pertanyaan tentang perawatan diri dengan kemoterapi meliputi kurang mampu menyiapkan pakaian, membuka, dan menggunakannya, memakan makanan yang telah disiapkan, memelihara kebersihan diri untuk penampilan diri, buang air kecil di kamar mandi, merapikan pekerjaan rumah, berbelanja untuk kebutuhan sendiri atau keluarga, menyiapkan obat dan minuman obat sesuai dengan aturan, merencanakan dan mengambil keputusan, melakukan aktivitas di waktu luang pasien mendapatkan skor 11.

nilai kuesioner tentang perawatan diri dengan kemoterapi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada Ny.Y yaitu mendapatkan skor 11 (ketergantungan) dan Ny.K mendapatkan skor 9 (ketergantungan) ini menunjukkan bahwa perawatan diri pada kedua responden kurang. Dari 17 variabel pertanyaan tentang perawatan diri dengan kemoterapi jawaban kedua responden yang masih belum dilakukan terletak pada pertanyaan tentang perawatan rambut setelah menjalani kemoterapi dan perawatan kulit kering setelah kemoterapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2015) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada wus di Surakarta Jawa Tengah, mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap

peningkatan pengetahuan, dan sikap dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Anita (2016) terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku perawatan diri penderita kanker payudara pasca kemoterapi sebelum dan setelah pemberian booklet kemoterapi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kedua responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet tentang perawatan diri dengan kemoterapi, hal ini dapat menggambarkan sebagai akibat dari manfaat pendidikan kesehatan yang diberikan.

Pada Ny.Y dan Ny.K mengalami peningkatan yaitu terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet tentang perawatan diri dengan kemoterapi. Pada Ny.Y sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 17 pertanyaan tentang perawatan diri pasien mendapatkan hasil 11 (ketergantungan), setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet pasien mendapatkan hasil 15 (mandiri), Pada Ny. K sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 17 pertanyaan tentang perawatan diri dengan kemoterapi pasien mendapatkan hasil 9 (ketergantungan) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet pasien mendapatkan hasil 13 (mandiri). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya intervensi berupa memberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet ternyata bermanfaat dan dapat mempengaruhi tingkat perawatan diri dengan kemoterapi. Pengkajian awal yang dilakukan pada pasien Ny.Y dan Ny.K terdapat perbedaan dalam penelitian antara lain yaitu dari hasil yang dituliskan sebelum diberikan pendidikan kesehatan Ny.Y mendapatkan hasil 11 (ketergantungan) kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan

Ny.Y mendapatkan hasil 15 (mandiri). Pada Ny.K sebelum diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan hasil 9 (ketergantungan), setelah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan hasil 13 (mandiri).

Pada saat dilakukan pengkajian Ny.Y tampak kooperatif karena ditemani oleh suaminya, peran keluarga ternyata sangat penting sebagai pendukung pasien dalam menjalani pengobatan atau pemeliharaan kesehatannya, pada Ny.K tidak terlalu kooperatif karena sendiri dan tidak ada keluarga yang menemani, menurut Azwar (2010) dalam jurnal Apriani (2015) faktor yang mempengaruhi sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional.

Saat dilakukan pendidikan kesehatan Ny. Y sudah banyak paham karena faktor usia yang lebih muda, dan penyakit yang diderita lebih lama dibandingkan dengan Ny. K, menurut Mubarak (2007) dalam jurnal Apriani (2015) mengungkapkan perubahan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman, dan usia, dari faktor pendidikan juga berpengaruh karena Ny. Y lulusan SMP dan Ny. K lulusan SD sehingga dari pemahaman yang dijelaskan saat pendidikan kesehatan sedikit berbeda, menurut Effendi (2008) dalam jurnal Rahmatika (2017) berpendapat bahwa pasien dengan pendidikan yang lebih tinggi mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga memungkinkan pasien dapat mengontrol dan mengatasi masalah yang dihadapi. Status pengetahuan seseorang tentang penyakitnya dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memilih dan memutuskan suatu hal sesuai kondisinya. Diketahui bahwa kedua pasien tersebut belum mengetahui tentang perawatan diri dengan kemoterapi, setelah diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan booklet tingkat pengetahuan kedua pasien tersebut mengalami peningkatan .

Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan booklet dapat meningkatkan perawatan diri pada pasien kanker dengan kemoterapi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2015) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada wus di Surakarta Jawa Tengah, terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet dibandingkan dengan kelompok kontrol (tanpa perlakuan) terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara. Wanita usia subur yang mendapatkan metode pendidikan kesehatan dengan booklet memiliki pengetahuan tentang kanker payudara 6,66 poin lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (tanpa perlakuan) serta memiliki sikap tentang deteksi dini kanker payudara 14,00 poin lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (tanpa perlakuan).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2017) dengan judul efektivitas pendidikan kesehatan dan booklet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. H Soewondo Kendal, menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan lebih mudah diterima oleh responden menggunakan booklet, karena terdapat proses diskusi, informasi, yang disampaikan ringkas dan jelas, disertai dengan penyampaian informasi langsung dari pemberi pendidikan, nilai rata-rata tingkat kecemasan sesudah pendidikan kesehatan (35,767) lebih rendah dari pada nilai rata-rata tingkat kecemasan sebelum pendidikan kesehatan (48,667).

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2016) menggunakan metode *one grup pre test* dan *post test* menggunakan sampel sejumlah 56 responden hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata perilaku perawatan diri penderita kanker payudara pasca kemoterapi sebelum pemberian booklet adalah 4,70 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 7,82 bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku perawatan diri penderita kanker payudara pasca kemoterapi sebelum dan sesudah pemberian *booklet*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) menggunakan metode penelitian *pre test post test* dengan kelompok kontrol hasil penelitian di dapatkan saat *pre test* sebanyak 25 responden (83,3%) dalam kategori sikap negatif, setelah diberi booklet dan *post test* di dapatkan sebanyak 17 responden (56,7%) dalam kategori sikap positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya intervensi berupa memberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet pada pasien Ny. Y dan Ny. K dapat mempengaruhi peningkatan perawatan diri pasien dengan kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, R. (2015). *Komunikai Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Anita. (2016). Pengaruh pemberian booklet kemoterapi terhadap kemampuan perawatan diri penderita kanker payudara pasca kemoterapi di ruang bedah RS Abdul Moeloek (RSAM) Bandar Lampung. *jurnal kesehatan*, volume VII.
- Apriani. (2015). pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada WUS di Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal KesMaDaSka*.
- Azwar, B. (2012). *Buku Panduan Pasien Kemoterapi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Black, J. M. (2009). *Keperawatan Medikal Bedah*. Singapura: Elsevier.
- Damaiyanti, M. (2014). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isro'in, L. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyani, N. S. (2013). *Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nesi, N. (2011). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi. (2016). efektivitas pemberian booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV dan AIDS pada remaja siswa kelas VIII di SMP N Cangkringan Sleman. *Jurnal kesehatan*, Vol III.
- Rahmatika. (2017). efektivitas pendidikan kesehatan dan booklet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*, volume III.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siagian, P. (2014). *Kami Berani Melawan Kanker*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.

Susilowati. (2013). Cost effectiveness edukasi berulang dan booklet

dengan edukasi tunggal dalam mengurangi mual muntah dan gangguan pengecapian pasca kemoterapi kanker genokologi. *jurnal kesehatan*, Vol II.

Yuni, N. E. (2015). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.